HUBUNGAN BEBAN KERJA MENTAL, *WORK-FAMILY CONFLICT, COMPASSION FATIGUE,* DAN *JOB INSECURITY* TERHADAP STRES KERJA PADA PERAWAT RSI PURWODADI

AISYAH CHUMAIRO-25000122120023
2026-SKRIPSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara beban kerja mental, *work-family conflict, compassion fatigue*, *dan job insecurity* dengan stres kerja pada perawat di Rumah Sakit Islam Purwodadi, Jawa Tengah, Indonesia. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* dan melibatkan seluruh 76 perawat melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah tervalidasi meliputi GHQ-12, RSME, WAFCS, ProQOL, dan JIS, dengan analisis bivariat menggunakan *Fisher's Exact Test* ($p < 0.05$). Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar perawat mengalami beban kerja mental berat (55.3%), *work-family conflict* sedang (50.0%), *compassion fatigue* sedang (64.5%), *job insecurity* sedang (73.7%), dan stres kerja ringan (67.1%). Jenis kelamin ($p = 0.881$), usia ($p = 0.946$), dan masa kerja ($p = 0.926$) tidak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan stres kerja, sedangkan beban kerja mental ($p = 0{,}006$), *work–family conflict* ($p = 0.011$), *compassion fatigue* ($p = 0.001$), dan *job insecurity* ($p = 0.008$) menunjukkan hubungan yang signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa faktor psikososial dan organisasional berperan lebih dominan dibandingkan karakteristik demografis dalam memengaruhi stres kerja perawat. Rumah sakit diharapkan menerapkan strategi institusional yang mencakup manajemen beban kerja, kebijakan jadwal kerja yang mendukung keseimbangan keluarga, program pencegahan *compassion fatigue*, serta kebijakan kepegawaian yang transparan guna menjaga kesejahteraan kerja perawat secara berkelanjutan.

Kata kunci: beban kerja mental, *work-family conflict, compassion fatigue, job insecurity*, stres kerja